

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis, serta menyajikan angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik. Dan sumber data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar dan diisi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Mahakama (2019) variabel penelitian adalah variabel yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai berada pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Definisi operasional merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diminati dan diukur sesuai dengan alat ukur yang dijabarkan kedalam indikator pernyataan angket serta disusun urutan item pernyataan dari setiap variabel penelitian.

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang menjadi pusat utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Minat Investasi. Menurut Mahakama (2019) minat investasi adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur Minat Investasi diadaptasi dari Hanifah (2015) dalam penelitian (Mahakama, 2019) . Minat Investasi antara lain dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut: (1) ketertarikan melakukan investasi, (2) keinginan melakukan investasi, serta (3) keyakinan terhadap investasi.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen serta mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel independennya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen terdiri dari :

#### **a) Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan tentang investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pemahaman tentang investasi dan pengetahuan dasar tentang investasi (Putra, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasikan dan dikembangkan dari Hanifah (2015) dalam penelitian (Mahakama, 2019). Indikator pengetahuan investasi ini diukur dengan menggunakan (1) pemahaman tentang investasi dan (2) pengetahuan dasar tentang investasi.

### **b) Modal Minimum Investasi**

Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Taufiqoh, 2019). Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari Riyadi (2016) dalam penelitian (Mahakama, 2019). Indikator yang digunakan dalam mengukur modal minimum investasi yaitu (1) penetapan modal awal, (2) estimasi dana untuk investasi, dan (3) target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi.

### **c) Motivasi**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna memenuhi kebutuhan dan hasratnya (Taufiqoh, 2019). Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang apakah memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut akan mempengaruhi minat investasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasikan dan dikembangkan penelitian (Pajar, 2017). Indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi yaitu (1) perubahan energi

atau tenaga dalam diri seseorang, (2) perubahan tingkah laku, dan (3) reaksi untuk mencapai tujuan.

**d) *Return***

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Dalam berinvestasi, keuntungan merupakan pencapaian paling pokok dari investasi, dengan profit yang tinggi sehingga membuat investor berminat untuk melakukan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2017). *Return* dapat diukur dari 3 indikator sebagai berikut: (1) ketertarikan terhadap *return* yang dihasilkan, (2) *return* yang tinggi dan (3) *return* tidak terbatas.

**e) *Resiko***

Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi (Mahakama, 2019). Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Variabel ini dapat diukur dengan indikator yang sudah diteliti untuk mengukur risiko (Mahakama, 2019). Indikator yang dapat digunakan yaitu (1) Risiko kinerja, (2) Risiko waktu dan (3) Risiko fisik/ Keamanan risiko.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara yang diperoleh melalui data kuisioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara luas, internet yang menyediakan data mengenai permasalahan penelitian dan media publikasi yang menyediakan data berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### **3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara yang masih aktif dalam perkuliahaan, dengan jumlah dalam tabel:

**Tabel 3.4.1**  
**Mahasiswa Aktif FEB Unisnu Jepara**

| ANGKATAN              | JUMLAH MAHASISWA |
|-----------------------|------------------|
| 2019                  | 208              |
| 2018                  | 226              |
| 2017                  | 252              |
| 2016                  | 280              |
| <b>TOTAL POPULASI</b> | <b>966</b>       |

*Sumber: Bagian Akademik FEB Unisnu Jepara (2019)*

### 3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Unisnu Jepara progam studi Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam yang berjumlah 966 orang yang masih aktif dalam perkuliahaan.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel/ jumlah responden

$N$  : Ukuran Populasi

$e$  : Perkiraan tingkat kesalahan

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{966}{1 + 966 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{966}{9,67}$$

$$n = 99,8966$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 99,8966 atau dibulatkan menjadi 100 orang dari 966 mahasiswa FEB Unisnu Jepara.

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *Non Probability Sampling* dengan menentukan sampel atau jenis penelitian dengan menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Jepara dapat dijadikan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Mahakama, 2019). Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup (*close-ended questions*) dan terbuka (*open-ended questions*) kepada responden. Pertanyaan terbuka misalnya menanyakan nama tempat tinggal dan usia responden. Sedangkan untuk pertanyaan tertutup peneliti meminta jawaban kepada responden mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

#### **3.5.2. Skala Pengukuran Kuisisioner**

Skala Pengukuran Kuisisioner Untuk mengukur hasil kuisisioner digunakan skala likert. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau dialaminya (Mahakama, 2019). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam kuisisioner itu dapat diberi skor:



**Tabel 3.5.2**  
**Skala Likert**

| No | Kriteria | Kategori Jawaban    | Skor |
|----|----------|---------------------|------|
| 1. | SS       | Sangat Setuju       | 5    |
| 2. | S        | Setuju              | 4    |
| 3. | KS       | Kurang Setuju       | 3    |
| 4. | TS       | Tidak Setuju        | 2    |
| 5. | STS      | Sangat Tidak Setuju | 1    |

### 3.5.3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal serta sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 3.6. Metode Pengolahan Data

Setelah melakukan proses pengumplan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data, dimana data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner untuk kepentingan penelitian maka perlu dilakukan:

### 3.6.1. Editing

Editing merupakan proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan lain sebagainya. Untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik (Supomo, 2009). Tujuan dari proses pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis. Dikarenakan data yang dikumpulkan oleh

peneliti melalui metode kuisioner kemungkinan terjadi kekeliruan dalam proses pencetakan yang dilakukan oleh pengumpul data, atau saat pengisian kuisioner yang tidak lengkap atau tidak konsisten.

### **3.6.2. Coding**

Coding merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuisioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Menurut Supomo (2009) pemberian kode atau (Coding) merupakan proses identifikasi dalam klasifikasi penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol tujuan coding menyederhanakan jawaban.

### **3.6.3. Tabulating**

Tabulating yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Tabulating merupakan suatu proses perhitungan frekuensi yang terbilang di dalam masing-masing kategori. Oleh karena itu hasil perhitungan demikian selalu disajikan dalam sebuah tabel. Setelah proses tabulating selesai dilakukan kemudian diolah dengan program SPSS 20.

### **3.6.4. Scoring**

Scoring yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden.

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Misalkan kita ingin mengukur minat investasi seorang mahasiswa dan mahasiswa tersebut diberikan 3 (tiga) pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat secara tepat mengungkapkan tingkat minat investasi. Jadi untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom  $(df) = n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Untuk menguji tiap variabel valid atau tidak, dapat dilihat pada tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item–Total Correlation baik untuk konstruk variabel X dan Y yang kemudian dibandingkan nilai Correlated Item–Total Correlation.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2.  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2013) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang indikatornya dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel apabila koefisien *Cronbach Alpha*  $>$  0,60.

Hasil *Cronbach Alpha*  $>$  0,60= reliabel.

Hasil *Cronbach Alpha*  $<$  0,60= tidak reliabel.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan grafik (histogram), p-plot dan uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberi angka yang detail sehingga dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau

tidak dari data yang digunakan (Ghozali, 2013). Ada tiga cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan cara:

#### 1) Analisis Grafik (Histogram)

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat bentuk grafik histogram, jika grafik membentuk lonceng atau gunung maka distribusi normal.

#### 2) Analisis Normal P-P plot

Metode grafik normal P-P plot dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut normal.

#### 3) Uji Kolmogorov-Smirnov

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikan residual. Jika signifikan lebih dari 0.05, maka residual terdistribusi secara normal. Data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang) menggunakan angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50, peneliti menggunakan *sig shapiro wilk*. Tingkat signifikan  $> 0.05$  menunjukkan data berdistribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011) dalam penelitian (Mahakama, 2019).

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,

2013). Pada penelitian ini uji multikolinieritas akan menguji antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini digunakan untuk menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

### c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik maupun uji statistik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji grafik, uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode statistik berupa uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terkena heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , sehingga ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga ada autokorelasi negatif.

- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.7.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linier untuk mempengaruhi besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari 2. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel independen seperti Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Motivasi, *Return* dan Resiko terhadap variabel dependennya yaitu Minat Investasi. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terkait (Minat Investasi)

a : bilangan konstan

$\beta$  : Koefisien Regresi

$x_1, x_2, \dots, x_k$  : variabel independen

e : error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)



### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### a) Uji Parsial (t)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah secara terpisah atau secara individual variabel bebas atau variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara parsial. Pengambilan keputusan uji t berdasarkan pada nilai probabilitasnya, dimana:

1. Jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  atau nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  atau nilai  $t$ -hitung  $> t$ -tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pada uji t nilai probabilitasnya dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS yaitu tabel *coefficients* kolom sig.

#### b) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah nilai nol dan nilai satu. Apabila nilai (R<sup>2</sup>) kecil maka menunjukkan kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).